

individual silang, sehingga siswa termotivasi untuk bisa membuat dengan lebih baik.

c. Komonikasi Terbuka.

Siswa lebih suka bila penyajian terstruktur supaya pesan-pesan guru terbuka terhadap pengawasan siswa. Ada beberapa cara yang dapat ditempuh untuk melaksanakan komunikasi terbuka, yaitu sebagai berikut.

- 1) Kemukakan tujuan yang hendak dicapai kepada para siswa agar mendapat perhatian mereka.
- 2) Tunjukkan hubungan-hubungan, kunci agar siswa benar-benar memahami apap-apa yang sedang diperbincangkan.
- 3) Jelaskan pelajaran secara nyata, diusahakan menggunakan menggunakan media instruksional sehingga lebih menjelaskan masalah yang sedang dibahas.

Tujuan-tujuan apa yang diinginkan, bahan pelajaran apa yang hendak dipelajari, dan kegiatan-kegiatan apa yang ingin dilakukannya. Kesempatan itu berarti menyalurkan minat siswa untuk belajar lebih baik. Jika hal itu dapat dilakukan, maka berarti siswa akan menjadi lebih bermotivasi belajar dan mengajar pengajaran yang disajikan oleh guru.

Dengan komonikasi terbuka melalui metode tutorial individual silang lebih memungkinkan, karena dengan tutorial individual silang antara guru dan siswa bisa terjalin komunikasi secara personal yang lebih baik. Sehingga siswa tidak lagi enggan atau malu dalam mengemukakan pendapatnya, karena antara guru dan siswa tidak lagi memiliki sikap yang tertutup.

d. Prasyarat

Apa yang telah dipelajari oleh siswa sebelumnya mungkin merupakan faktor penting yang menentukan berhasil atau

gagalnya siswa belajar. Kesempatan belajar bagi siswa yang telah memiliki informasi dan ketrampilan yang mendasari perilaku yang baru akan lebih besar. Karena itu guru hendaknya berusaha mengetahui/mengenal prasyarat-prasyarat yang telah mereka miliki.

Untuk mengetahui siswa telah memiliki prasyarat yang dibutuhkan itu, maka guru dapat melakukan analisis terhadap tugas, topik, dan tujuan-tujuan yang dicapai. Kemudian guru memberikan tes terhadap prasyarat tersebut. Bertitik tolak dari keadaan siswa tersebut, guru akan lebih mudah menyesuaikan pelajarannya sehingga membangkitkan motivasi belajar yang lebih tinggi dikalangan siswa.

Untuk mengetahui prasyarat-prasyarat yang harus dimiliki siswa untuk dapat melanjutkan materi pembelajaran yang akan disampaikan guru mengadakan pre tes, setelah mengetahui kondisi awal siswa guru menyampaikan materi dan siswa mempelajari jobseet yang akan dipraktekan. Apabila siswa menemui hambatan/kesulitan dalam memahami jobseet/modul, maka siswa berkonsultasi kepada guru dan guru memberikan tutorial secara individual atau guru meminta kepada salah satu siswa yang sudah paham untuk memberikan tutorial individual, agar semua siswa ikut aktif terlibat dalam proses pembelajaran, maka dalam hal ini metode yang penulis pakai disebut metode tuorial individual silang.

e. Novelty

Siswa lebih senang belajar bila perhatiannya ditarik oleh penyajian-penyajian yang baru (novelty) atau yang masih asing. Sesuatu gaya dan alat yang baru atau masing-masing bagi siswa akan lebih menarik perhatian bagi siswa untuk belajar. Dengan menggunakan metode tutorial individual silang siswa masih asing, karena belum pernah diterapkan dalam praktek.

f. Latihan/Praktek yang Aktif dan bermanfaat.

Siswa lebih senang belajar jika mengambil bagian yang aktif dalam latihan/praktek untuk mencapai tujuan pengajaran. Praktek secara aktif berarti siswa mengerjakan sendiri, bukan mendengarkan ceramah dan mencatat pada buku tulis. Untuk mengaktifkan siswa mempraktekan hal-hal yang sedang dipelajarinya, guru dapat menggunakan macam-macam metode dalam hal ini penulis menggunakan metode Tutorial Individual Silang.

g. Latihan terbagi

Siswa lebih senang belajar jika latihan dibagi-bagi menjadi sejumlah kurun waktu yang pendek. Latihan-latihan secara demikian akan lebih meningkatkan motivasi siswa belajar dibanding dengan latihan yang sekaligus dalam jangka waktu yang panjang, sebab akan melelahkan siswa dan menyebabkan mereka tidak menyenangi pelajaran, mengalami kesalahan dalam mempraktekannya.

Dalam pelaksanaan materi praktek atau tugas yang diberikan kepada siswa setiap job hanya satu jenis sambungan kayu, setelah selesai dikerjakan baru job jenis sambungan yang lain. Dengan kita bimbing menggunakan metode tutorial individual atau diberi tutorial secara individual, maka waktu untuk menyelesaikan tugas praktek siswa tidak terlalu lama. Hal ini untuk mengantisipasi kejenuhan siswa. Untuk lebih mengefisienkan waktu siswa yang sudah trampil dilibatkan untuk memberikan tutorial secara individual kepada teman-temannya.

h. Kondisi yang menyenangkan

Siswa lebih senang melanjutkan belajarnya jika kondisi pengajaran menyenangkan. Maka guru dapat melakukan cara berikut:

- 1) Usahakan jangan mengulangi hal-hal yang mereka ketahui, Karena akan menyebabkan kejenuhan.
- 2) Suasana fisik kelas jangan sampai membosankan.
- 3) Hindarkan terjadinya frustrasi dikarenakan situasi kelas yang tak menentu atau mengajukan permintaan yang tak masuk akal, diluar jangkauan pikiran manusia.
- 4) Hindarkan suasana kelas yang bersifat emosional sebagai adanya kontak personal.

Untuk menciptakan kondisi yang menyenangkan dapat dilakukan cara-cara sebagai berikut:

- Siapkan tugas-tugas yang menantang selama diselenggarakannya praktek, kemudian siswa diberi bimbingan dengan tutorial individual dalam menyelesaikan tugas praktek yang menantang tersebut.
- Berilah siswa pengetahuan tentang hasil-hasil yang telah dicapai oleh masing-masing siswa. Dalam hal ini secara umum yang hasilnya telah baik dapat disampaikan secara klasikal, sedangkan bagi siswa yang masih kurang hasil belajarnya dipanggil secara perorangan untuk diberikan bimbingan dengan tutorial individual supaya siswa tidak malu di hadapan teman-temannya dan siswa bisa memahami atas kekurangannya.
- Berikan ganjaran yang pantas terhadap usaha-usaha yang dilakukan oleh siswa. Dalam hal ini secara perorangan siswa bisa diberi pujian-pujian dan di motivasi terus atas usaha-usaha yang dilakukan.

2. Relevansi Metode Tutorial Individual Silang Terhadap Peningkatan Pemahaman Teori Pekerjaan Sambungan Kayu.

Metode Tutorial Individual Silang adalah sangat cocok diterapkan pada pemahaman teori Pekerjaan Sambungan Kayu, karena kompetensi tersebut

penyampaiannya menggunakan modul yang mana siswa mempelajari modul tersebut kemudian jika belum jelas berkonsultasi dengan guru dan guru memberika tutorial secara individual. Sehingga pemahaman siswa akan lebih mendalam dan melekat.

3. Relevansi Metode Tutorial Individual Silang dalam mengantisipasi kekurangan alat dan bahan.

Dengan menggunakan Metode Tutorial Individual Silang keterbatasan alat dan bahan yang ada dapat teratasi, tanpa menghambat peningkatan ketrampilan siswa pada praktek pekerjaan sambungan kayu. Karena dengan Metode Tutorial Individual Silang guru dapat membimbing siswa secara individu yang masing-masing individu mempunyai masalah yang berbeda-beda. Guru dapat membimbing siswa sesuai kebutuhan masing-masing siswa dengan adanya keterbatasan alat dan bahan.

4. Relevansi Metode Tutorial Individual Silang Terhadap Peningkatan Ketrampilan Siswa melalui sikap kerja dalam praktek.

Sikap kerja dalam pelaksanaan praktek dapat mempengaruhi ketrampilan siswa, maka sikap kerja ini harus ditanamkan pada siswa dengan benar. Dengan menggunakan metode Tutorial Individual Silang siswa dapat dibimbing atau dibetulkan sikap kerja yang benar menggunakan alat, memegang benda kerja dan lain sebagainya. Hal ini tidak akan berhasil baik jika dilakukan secara klasikal untuk sikap kerja akan lebih tepat jika dibimbing secara individual.

D. LANGKAH TINDAKAN

Dengan adanya permasalahan-permasalahan seperti yang telah disebutkan di atas, maka penulis merencanakan langkah tindakan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut, sebagai berikut:

1. Metode tutorial individual silang terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.

Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa menggunakan Metode tutorial individual silang dengan cara:

- Memberikan penjelasan, bahwa pelajaran/pengalaman pada pertemuan sebelumnya masih ada kaitanya dengan materi yang akan dipraktekan, sehingga siswa merasa butuh atau rasa ingin memiliki pengalaman/ketrampilan baru yang akan diajarkan.
- Siswa ikut berperan aktif, karena siswa dapat memberikan tutorial secara individual antar teman dan ikut mengamati dan menilai praktek temannya. Diharapkan hal ini akan menarik minat para siswa, sehingga siswa termotivasi untuk mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh.
- Siswa diberi contoh model-model sambungan kayu yang sudah ada dan di beri contoh riil cara membuatnya secara tutorial individual silang, sehingga siswa termotivasi untuk bisa membuat dengan lebih baik.
- Memberi pengertian tentang pentingnya memahami dan mempelajari dengan sungguh-sungguh mengenai materi yang akan dipraktekan, karena dewasa ini hampir setiap orang yang membangun gedung menggunakan kayu yang harus disambung.
- Dengan komonikasi terbuka melalui metode tutorial individual silang lebih memungkinkan, karena dengan tutorial individual silang antara guru dan siswa bisa terjalin komunikasi secara personal yang lebih baik. Sehingga siswa tidak lagi enggan atau malu dalam mengemukakan pendapatnya, karena antara guru dan siswa tidak lagi memiliki sikap yang tertutup.

- Memberikan pre tes, setelah mengetahui kondisi awal siswa guru menyampaikan materi dan siswa mempelajari jobseet yang akan dipraktekan. Apabila siswa menemui hambatan/kesulitan dalam memahami jobseet/modul, maka siswa berkonsultasi kepada guru dan guru memberikan tutorial secara individual atau guru meminta kepada salah satu siswa yang sudah paham untuk memberikan tutorial individual, agar semua siswa ikut aktif terlibat dalam proses pembelajaran, maka dalam hal ini metode yang penulis pakai disebut metode tutorial individual silang.
- Siswa diberi tugas praktek secara individual, sehingga siswa betul-betul bisa mengerjakan tugas tersebut secara mandiri tidak tergantung dari kerja temannya, sehingga masing-masing siswa aktif dan tanggung jawab mengerjakan tugasnya.
- Job yang diberikan hanya satu jenis sambungan kayu, setelah selesai dikerjakan baru job jenis sambungan yang lain. Dengan kita bimbing menggunakan metode tutorial individual atau diberi tutorial secara individual, maka waktu untuk menyelesaikan tugas praktek siswa tidak terlalu lama. Hal ini untuk mengantisipasi kejenuhan siswa. Untuk lebih mengefisienkan waktu siswa yang sudah trampil dilibatkan untuk memberikan tutorial secara individual kepada teman-temannya.
- Memberitahukan tentang hasil-hasil yang telah dicapai oleh masing-masing siswa. Dalam hal ini secara umum yang hasilnya telah baik dapat disampaikan secara klasikal, sedangkan bagi siswa yang masih kurang hasil belajarnya dipanggil secara perorangan untuk diberikan bimbingan dengan tutorial individual

supaya siswa tidak malu dihadap teman-temannya dan siswa bisa memahami atas kekurangannya.

- Memberikan pujian-pujian dan di motivasi terus atas usaha usaha yang dilakukan.

2. Metode Tutorial Individual Silang Terhadap Peningkatan Pemahaman Teori Pekerjaan Sambungan Kayu.

Siswa diberi pre tes, melalui hasil pre tes siswa dijelaskan materi tentang Teori Pekerjaan Sambungan Kayu, pada awalnya secara klasikal, siswa membaca modul/jobseet, kemudian jika masih belum jelas diberikan secara tutorial individual. Dan untuk mengetahui kondisi akhir diberi post tes.

3. Metode Tutorial Individual Silang Terhadap Peningkatan Ketrampilan Siswa dengan menggunakan peralatan dan bahan yang kurang memadai.

Siswa diberikan tutorial secara individual berkaitan dengan kondisi peralatan dan bahan yang dipakai atau yang ada. Karena didalam praktek sering dijumpai hal-hal yang tidak bisa dijelaskan secara klasikal atau dengan metode lain, maka dengan menggunakan metode tutorial individual silang dapat membuat siswa mengatasi masalah-masalah yang timbul.

4. Metode Tutorial Individual Silang Terhadap Peningkatan Ketrampilan Siswa melalui sikap kerja dalam praktek.

Sikap kerja siswa secara umum dapat dijelaskan secara klasikal dengan metode yang lain, tetapi dalam hal-hal tertentu lebih tepat jika menggunakan metode tutorial individual silang. Pada praktek membuat sambungan kayu, misalnya dalam hal melukis kayu, menggergaji, memahat dan pengepasan, maka posisinya harus bagaimana?. Hal ini lebih tepat jika dijelaskan secara tutorial individual silang atau diberi penjelasan secara perorangan dengan cara tutorial.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan .

Dari uraian pada bab-bab sebelumnya, maka penulis dapat menarik suatu kesimpulan bahwa dengan adanya fakta-fakta pada kondisi awal siswa kelas I bangunan B SMK Negeri 1 Magelang yang pada ketrampilan praktek membuat sambungan kayu masih rendah, berdasarkan pada kajian teori yang ada diharapkan nantinya setelah diberi tindakan kelas dengan menggunakan metode tutorial individual silang ketrampilan

siswa pada praktek sambungan kayu akan dapat meningkat. Penulis memilih metode tutorial individual silang yang rencananya untuk memberi tindakan kelas yang nilai ketrampilan praktek sambungan kayu rendah, karena metode tersebut memiliki kelebihan-kelebihan dibanding dengan metode yang lain. Dengan memperhatikan prinsip individualitas dan keikutsertaan siswa secara aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar, penulis bekeyakinan bahwa metode tersebut tepat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut di atas.

DAFTAR PUSTAKA

- Muhibbin Syah, 1995, Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru, cetakan kedua, Bandung; Rosda.
- H.Hari suderadjat, 2004, Implementasi Kurikulum Berbasis kompetensi (KBK) , pembaharuan Pendidikan dalam Undang-Undang Sisdiknas 2003, cetakan pertama, Bandung : Cipta Cemas Grafika .
- H. Marintis Yamin, 2005, Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi, cetakan ketiga , Cipayung : Gaung Persada Press.
- Suharjono, 1995, Pedoman Penyusunan Karya Tulis Ilmiah di Bidang Pendidikan dan Angka Kredit Pengembangan Profesi Guru, Direktorat tenaga kependidikan Ditjen Dikdasmen, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sri Anitah, Metodologi Pengajaran, 1981, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- M. Jumarin, 198, Layanan Bimbingan Belajar, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan IKIP PGRI Wates.
- Masri Singarimbun, Sofian effendi, 1999, Metode Penelitian Survei, cetakan ketiga, Jakarta, Tema Baru.
- Moh . Uzer Usman, 1995, Menjadi Guru Profesional, Cetakan keenam, Bandung ,Remaja Rosdakarya.
- FX. Soedarsono, 1997, Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) , Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Ahmad Tafsir, 1995, Metodologi Pengajaran Agama Islam, Cetakan keempat, Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik, 2004, Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem, Cetakan ketiga, jakarta, Bumi aksara.